

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarkan sampah sebagai bahan apapun yang tidak digunakan, tidak diperlukan, tidak diinginkan, atau dibuang akibat aktivitas manusia, dan tidak berasal dari proses alami. Selain itu, Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah sebagai sisa padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia sehari-hari dan/atau proses alam (Fadzoli 2023).

Jumlah sampah di seluruh dunia telah meningkat secara dramatis. Menurut Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2018, Bank Dunia memperkirakan bahwa produksi sampah kota-kota di seluruh dunia jumlahnya diproyeksikan mencapai 2,2 miliar ton setiap tahunnya pada tahun 2025. Negara-negara berkembang yang tergabung dalam *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) berkontribusi paling banyak pada produksi sampah global, dengan total timbunan sampah mencapai 572 juta ton per tahun dan rata-rata timbunan sampah per kapita adalah 1,1 hingga 3,7 kg per hari (Dwipayanti, 2020).

Kebersihan menjadi cerminan kesehatan setiap individu. Lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya dapat menghambat peningkatan kesehatan dan berisiko menimbulkan berbagai penyakit yang berdampak pada kesejahteraan secara menyeluruh. Kebersihan pribadi meliputi rutinitas seperti mandi, mencuci pakaian dan menyikat gigi secara teratur. Sedangkan kebersihan lingkungan mencakup area di sekitar manusia, termasuk rumah, bagian dalam rumah dan tempat umum (Rahmawati et al., 2021).

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini tidak hanya memerlukan usaha dari individu, tetapi juga partisipasi aktif dari masyarakat. Sayangnya, masih banyak orang yang kurang memperhatikan

kebersihan lingkungan dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi (Bastanta et al., 2024). Lingkungan bersih dapat diartikan sebagai kondisi suatu wilayah yang bebas dari kotoran, sehingga terhindar dari berbagai penyakit dan nyaman untuk dihuni. Untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal yang bersih, diperlukan kerja sama semua pihak. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah gotong royong secara rutin dan berkelanjutan (Chaniago et al., 2023).

Produksi sampah harian di Indonesia mencapai 215,45 m³ pada tahun 2015 dan meningkat menjadi 221,91 m³ pada tahun 2016, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017. Di sisi lain laporan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dan Status Lingkungan Hidup Indonesia (SHLI) tahun 2017 yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia mengungkapkan bahwa sekitar 30% dari total air di Indonesia telah tercemar, terutama di wilayah perkotaan. Selain itu, kualitas udara terus menurun akibat berkurangnya lahan hijau serta polusi yang dihasilkan oleh asap kendaraan dan pabrik industri (Hasanah et al., 2023).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, diketahui bahwa volume timbunan sampah di wilayah tersebut mencapai sekitar 5.604.080,65 meter kubik per hari. Namun, kapasitas sistem pengangkutan sampah masih tergolong rendah, dengan rata-rata tingkat keberhasilan pengangkutan hanya sebesar 49,50%. Artinya, hampir separuh dari total sampah yang dihasilkan setiap harinya tidak terangkut ke tempat pengolahan atau pembuangan akhir, yang berpotensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta menurunnya kualitas kesehatan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam pengelolaan sampah di tingkat provinsi, baik dari sisi infrastruktur, manajemen pengangkutan, hingga kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. (Anggi et al., 2022).

Perilaku mahasiswa dalam membuang sampah di area kampus perlu mendapat perhatian guna menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Walaupun sebagian besar mahasiswa telah memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, masih terdapat hambatan dalam mengubah pemahaman tersebut menjadi tindakan konkret. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kepedulian terhadap lingkungan, tekanan norma sosial, serta ketersediaan sarana pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup edukasi yang berkelanjutan, penguatan norma sosial, dan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendorong perubahan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan (Syafiratul, 2024). Tindakan membuang sampah tidak pada tempatnya dipengaruhi oleh beberapa factor seperti Tingkat Pendidikan, sikap individu, pengetahuan, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur serta Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan (Ristiana Mandagi ,Ayik, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 16 mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan tingkat 1,2,3,4 Fakultas Kesehatan Universitas Bhamada Slawi ditemukan bahwa tiga dari 16 mahasiswa selalu memastikan tidak ada sisa botol minuman, plastik, atau jenis sampah lainnya yang tertinggal di dalam ruang kelas setelah selesai mengikuti mata kuliah. Sementara itu 13 dari 16 mahasiswa berpendapat bahwa sampah di dalam ruang kelas atau lingkungan sekitar kampus akan dibersihkan oleh petugas kebersihan. Selain itu dari seluruh responden mengatakan sering melihat sisa sampah berserakan di lingkungan kampus, bekas bungkus permen yang diselipkan di sela sela jendela dan sisa botol minuman. Peneliti juga mewawancarai salah satu petugas kebersihan kampus, yang mengungkapkan bahwa masih sering menemukan sampah berserakan di lingkungan kampus, terutama di ruang kelas setelah digunakan untuk kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Bhamada Slawi masih sangat minim akan kesadaran lingkungan.

Salah satu langkah untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan adalah dengan memulai dari tindakan kecil bersifat pribadi, seperti membuang sampah ke tempatnya. Meskipun terlihat sederhana, praktik ini seringkali sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat fenomena tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Membuang Sampah Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Bhamada Slawi”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi perilaku membuang sampah mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi Gambaran perilaku membuang sampah berdasarkan karakteristik jenis kelamin mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi.

1.2.2.2 Mengidentifikasi Gambaran perilaku membuang sampah berdasarkan karakteristik usia mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi.

1.2.2.3 Mengidentifikasi Gambaran perilaku membuang sampah mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi untuk menumbuhkan kesadaran diri terkait perilaku membuang sampah, baik di lingkungan kampus atau diluar lingkungan kampus. Membuang sampah pada tempatnya dengan sadar agar menjadi budaya dan karakter mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi yang bersih dan memelihara kebersihan lingkungan guna mencegah timbulnya penyakit.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Diharapkan bisa menambah manfaat dan keilmuan secara teoritis dalam bidang kesehatan khususnya prodi ilmu keperawatan dalam meningkatkan perilaku membuang sampah mahasiswa.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu sehingga dapat memberikan wawasan yang luas serta dapat dijadikan perbandingan atau dasar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Gambaran Perilaku Membuang Sampah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Lingkungan Universitas Bhamada Slawi agar bisa melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

